

No. 42172

**Indonesia
and
Tajikistan**

**Trade Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the
Government of the Republic of Tajikistan. Jakarta, 28 October 2003**

Entry into force: *1 February 2005 by notification, in accordance with article 12*

Authentic texts: *English, Indonesian and Tajik*

Registration with the Secretariat of the United Nations: *Indonesia, 19 December 2005*

**Indonésie
et
Tadjikistan**

**Accord commercial entre le Gouvernement de la République d'Indonésie et le
Gouvernement de la République du Tadjikistan. Jakarta, 28 octobre 2003**

Entrée en vigueur : *1er février 2005 par notification, conformément à l'article 12*

Textes authentiques : *anglais, indonésien et tadjik*

Enregistrement auprès du Secrétariat des Nations Unies : *Indonésie, 19 décembre
2005*

[ENGLISH TEXT — TEXTE ANGLAIS]

TRADE AGREEMENT BETWEEN THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC
OF INDONESIA AND THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF
TAJKISTAN

The Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Tajikistan, hereinafter referred to as "the Parties",

Noting with the satisfaction the successful development of trade and economic relations, and

Being desirous for further expansion and strengthening of trade and economic relations between the two countries on the basis of equality and mutual benefit.

Have Agreed as Follows :

Article 1

The Parties shall in accordance with their national laws and regulations take all appropriate measures to promote, facilitate and develop economic and trade cooperation between the two countries on a long term and stable basis.

Article 2

The Parties shall grant each other the Most Favored Nation Treatment in all matters regarding trade cooperation between their states in accordance with the laws and regulations in force in each country.

Article 3

Provisions of Article 2, however, shall not apply to the grant or continuance of any:

1. Advantages and preferences provided by either Party to the neighboring countries for the purpose of facilitating border trade;
2. Advantages and preferences resulting from a customs union and/or free trade zone, or other form of trade and economic cooperation to which any of the Parties is or may become a party.

Article 4

The import and export of goods and services shall be carried out in accordance with the laws and regulations in force of both countries, international trade practices based on contracts to be concluded between the natural and juridical persons, which results from such commercial contracts.

The Parties shall not bear the responsibility under the obligations of their natural and juridical persons pursuant to the contracts concluded by the latter.

Article 5

All payment arising under this Agreement shall be effected in freely convertible international currency in accordance with the laws and regulations in either country, unless otherwise specifically agreed upon between Parties to a contract.

Article 6

1. The Parties shall encourage the participation of its economic entities in trade promotional events such as exhibitions, missions and seminars organized in both countries in the interest of developing their trade relations.

2. The Parties shall exempt in accordance with the law and regulations in force in both countries, the following goods from duties, taxes and/or other duties upon their importation and exportation.

- a. Sample and advertising materials which do not have commercial value;
- b. Tools and components imported for assemble or repair purposes, provided that such tools and components are re-exported;
- c. Goods for permanent and temporary fairs and exhibitions provided that such goods are re-exported.

Article 7

In order to facilitate the implementation of this Agreement, the Parties have agreed to establish a Joint Committee comprising the representatives of the two relevant Ministries of the two Parties. The function of the Joint Committee shall include :

1. Reviewing the implementations of this Agreement;
2. Examining opportunities of increasing and diversifying mutual trade relations between the two Parties;
3. Submitting and studying proposals with the aim to suggest to the Parties measures for dynamic development of trade.

The Joint Committee shall meet once a year and/or upon request by either Party, alternately in both country at any time agreed by the Parties.

Article 8

The Parties shall provide each other intellectual property protection in accordance with the laws and regulations in force in each country.

Article 9

The provisions of the present Agreement shall not restrict the rights of either Party to impose any restrictions related to the necessity of protection of national interests, public health and/or prevention of diseases of animals and plants.

Article 10

Any dispute between the Parties on the interpretation or implementation of this Agreement shall be settled amicably through consultations and negotiations by the Parties.

Article 11

Any revision or amendment which has been agreed upon by the Parties shall come into effect on such day as will be determined by the Parties.

Article 12

1. This Agreement shall enter into force on the date of last notification by which the Parties notify each other that their constitutional requirements for the entry into force of this Agreement have been fulfilled.

2. Unless either Party has notified the other in writing about its intention to terminate the present Agreement 6 (six) months prior to the expiration of the aforesaid period of 5 (five) years, this Agreement shall be considered as automatically extended for another 5 (five) years and thereafter subject to its prolongation for further successive periods of 5 (five) years each.

3. The revision or terminations of this Agreement shall not affect the validity of any arrangement or contract which have been already concluded between the natural and juridical persons of the two countries made under the present Agreement.

In witness whereof, the undersigned, duly authorized thereto by their respective Governments have signed this Agreement.

Done in duplicate at Jakarta on 28th of October in the year Two thousand and three in the Indonesian, Tajik and English languages, all texts being equally authentic. In case of any divergence of interpretation of this Agreement, the English text shall prevail.

For the Government of the Republic of Indonesia:

RINI M. SUMARNO SOEWANDI
Minister of Industry and Trade

For the Government of the Republic of Tajikistan:

KHAKIM SOLIEV
Minister of Economy and Trade

[INDONESIA TEXT — TEXTE INDONÉSIEEN]
**PERSETUJUAN PERDAGANGAN
ANTARA
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
DAN
PEMERINTAH REPUBLIK TAJIKISTAN**

Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Tajikistan yang selanjutnya disebut sebagai "**Para Pihak**";

MEMPERHATIKAN keberhasilan perkembangan hubungan ekonomi dan perdagangan;

BERKEINGINAN untuk memperluas dan memperkuat lebih lanjut hubungan ekonomi dan perdagangan antara kedua negara berdasarkan persamaan dan manfaat bersama;

MENYETUJUI SEBAGAI BERIKUT :

Pasal 1

Para Pihak berdasarkan peraturan dan perundang-undangan masing-masing akan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan, memberikan kemudahan dan mengembangkan kerjasama ekonomi dan perdagangan antara kedua negara yang stabil dan berjangka panjang.

Pasal 2

Para Pihak harus saling memberikan perlakuan yang sama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kerjasama perdagangan antar negara sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara.

Pasal 3

Ketentuan-ketentuan pada Pasal 2, bagaimanapun, tidak akan berlaku bagi pemberian atau kelangsungan untuk :

1. keuntungan-keuntungan dan perlakuan istimewa yang diberikan oleh salah satu Pihak kepada negara-negara tetangga dengan maksud memberikan kemudahan dalam perdagangan perbatasan;
2. keuntungan-keuntungan dan perlakuan istimewa sebagai hasil dari suatu kesatuan kepabeanaan dan/atau zona perdagangan bebas, atau bentuk lain dari kerjasama ekonomi dan perdagangan dimana salah satu dari Para Pihak tersebut atau kemungkinan sebagai pihaknya.

Pasal 4

Impor dari ekspor terhadap barang-barang dan jasa-jasa harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di kedua negara, praktek-praktek perdagangan internasional didasarkan kepada kontrak-kontrak yang akan disepakati antara perorangan dan badan-badan hukum kedua negara, sebagai hasil dari kontrak-kontrak dagang tersebut.

Para Pihak tidak akan bertanggung jawab atas kewajiban-kewajiban dari perorangan atau badan hukum sesuai dengan kontrak-kontrak terakhir yang disepakati.

Pasal 5

Semua pembayaran yang timbul dari Persetujuan ini harus dilakukan dalam mata uang yang dapat dipertukarkan dengan bebas secara internasional sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di salah satu negara, atau sebaliknya yang secara khusus disetujui oleh Para Pihak pada kontraknya.

Pasal 6

1. Para Pihak akan mendorong keikutsertaan dari kesatuan ekonominya dalam kegiatan-kegiatan peningkatan perdagangan seperti pameran-pameran, penyelenggaraan misi-misi dan seminar-seminar di kedua negara guna kepentingan pengembangan hubungan-hubungan dagang
2. Para Pihak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di kedua negara akan memberikan pembebasan barang-barang berikut terhadap bea, pajak dan/atau bea-bea lainnya untuk impor dan ekspor :
 - a. Contoh-contoh dan barang-barang peragaan yang tidak memiliki nilai dagang;
 - b. Peralatan dan komponen yang diimpor untuk tujuan perakitan atau perbaikan, yang mana penyediaan peralatan dan komponen tersebut melalui re-ekspor;
 - c. Barang-barang yang dipergunakan baik secara permanen ataupun sementara waktu untuk pameran-pameran ataupun pertunjukan-pertunjukan dimana penyediaan barang-barang tersebut melalui re-ekspor.

Pasal 7

Dalam hal untuk mempermudah pelaksanaan dari Persetujuan ini, Para Pihak menyetujui untuk membentuk suatu Komite Bersama yang terdiri dari para perwakilan dari kedua Kementerian yang terkait dari kedua Pihak. Tugas dari Komite Bersama tersebut termasuk akan :

1. Meninjau pelaksanaan dari Persetujuan ini;
2. Mencari peluang untuk peningkatan dan melakukan berbagai hubungan-hubungan dagang bersama antara Para Pihak;
3. Menyampaikan dan melakukan studi terhadap berbagai usulan dengan tujuan untuk pemberian masukan bagi Para Pihak dalam mengambil langkah-langkah guna perkembangan perdagangan secara dinamis.

Komite Bersama ini akan bertemu sekali setahun dan/atau sesuai permintaan oleh salah satu Pihak, secara bergantian di kedua negara tersebut pada waktu yang disetujui oleh Para Pihak.

Pasal 8

Para Pihak akan saling memberikan perlindungan kekayaan intelektual sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara.

Pasal 9

Ketentuan-ketentuan dari Persetujuan ini tidak akan menghalangi adanya hak-hak dari salah satu Pihak untuk mengenakan pembatasan yang berkaitan dengan keperluan perlindungan kepentingan-kepentingan nasional, kesehatan publik dan/atau pencegahan penyakit hewan dan tumbuhan.

Pasal 10

Setiap perselisihan antara Para Pihak mengenai penafsiran atau pelaksanaan dari Persetujuan ini akan diselesaikan secara damai melalui konsultasi atau perundingan oleh Para Pihak.

Pasal 11

Setiap perbaikan atau perubahan yang telah disetujui Para Pihak akan berlaku pada tanggal yang ditentukan oleh Para Pihak.

Pasal 12

1. Persetujuan ini akan berlaku pada tanggal nota pemberitahuan terakhir dimana Para Pihak saling memberitahukan bahwa persyaratan konstitusional masing-masing untuk pemberlakuan Persetujuan ini telah dipenuhi.
2. Kecuali salah satu Pihak telah memberitahukan kepada Pihak lainnya secara tertulis mengenai maksud untuk mengakhiri Persetujuan ini 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya periode 5 (lima) tahun, maka berdasar pertimbangan Persetujuan ini secara otomatis diperpanjang untuk 5 (lima) tahun dan selanjutnya berlaku perpanjangannya berturut-turut untuk masa 5 (lima) tahun.
3. Perubahan atau berakhirnya Persetujuan ini tidak akan mempengaruhi berlakunya setiap pengaturan atau kontrak yang telah disepakati antara perorangan dan badan dari kedua negara yang dibuat berdasarkan Persetujuan ini.

SEBAGAI BUKTI, yang bertanda tangan di bawah ini, yang diberi kuasa oleh masing-masing Pemerintah, telah menandatangani Persetujuan ini.

Dibuat di Jakarta pada tanggal 28 bulan Oktober 2003, dalam rangkap dua, dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Tajikistan dan Bahasa Inggris, semua naskah memiliki kekuatan hukum yang sama. Bila terdapat perbedaan penafsiran dari Persetujuan ini, naskah Bahasa Inggris yang akan berlaku.

**UNTUK PEMERINTAH
REPUBLIK INDONESIA**



RINI M. SUWARNO SUWANDI
Menteri Perindustrian dan Perdagangan

**UNTUK PEMERINTAH
REPUBLIK TAJIKISTAN**



KHAKIM SOLIEV
Menteri Ekonomi dan Perdagangan

[ТАҶК ТЕҶТ — ТЕҶТЕ ТАДҶИК]

Созишномаи тичоратӣ

**байни Ҳукумати Ҷумҳурии Индонезия
ва Ҳукумати Ҷумҳурии Тоҷикистон**

Ҳукумати Ҷумҳурии Индонезия ва Ҳукумати Ҷумҳурии Тоҷикистон (минбаъд «Тарафҳо» номӣда мешабад),

-рушди бомуваффақияти муносибатҳои иқтисодию тичоратиро ба инобат гирифта,

-дар асоси баробарӣ ва манфиатҳои мутақобилан судманд ба таҳким ва густариши минбаъдаи муносибатҳои иқтисодию тичоратии байни ду кишвар кӯшиши намуда,

ба мувофиқати зайл расиданд:

Моддаи 1

Тарафҳо мувофиқи қоидаю қонунгузориҳои миллии худ барои ташвиқ, ҳамкорӣ ва рушди робитаҳои иқтисодию тичоратӣ байни ҳар ду кишвар дар асосҳои доимии дарозмӯҳлат тамоми тадбирҳои заруриро меандешанд.

Моддаи 2

Тарафҳо дар ҳама масъалаҳои ба ҳамкорӣҳои байни давлатҳои онҳо дахлдор мувофиқи низомнома ва қонунгузориҳои ҷорӣ дар ҳар қадом аз кишварҳо ба якдигар низомии нисбатан мусонд пешниҳод менамоянд.

Моддаи 3

Вале муқаррароти Моддаи 2 ба масъалаҳои зайл дахл надорад:

1. Афзалияту имтиёзҳои, ки аз ҷониби яке аз Тарафҳо барои осон гардонидани савдои наздисарҳадӣ бо кишварҳои ҳамсоя пешниҳод шудааст.
2. Афзалияту имтиёзҳои, ки аз иттиҳоди гумруғӣ ва/ё минтақаҳои савдои озод, ё шаклҳои дигари ҳамкорӣҳои иқтисодию тичоратӣ бармеояд, ки ҳар қадоме аз Тарафҳо узви он мешавад ва ё метавонад бошад.

Моддан 4

Воридот ва содироти молҳо ва хизматрасониҳо мутобиқи муқаррароти қонунгузори амалкунанда ва муқаррароти ҳар ду кишвар ва таҷрибаи савдои байналхалқӣ дар асоси шартномаҳое, ки байни шахсони воқеӣ ва ҳуқуқҳое, ки аз чунин шартномаҳои тиҷоратӣ бармеоянд, татбиқ хоҳад гардид.

Тарафҳо оид ба ўҳдадорихои шахсони воқеӣ ва ҳуқуқии худ, мувофиқи шартномаҳое, ки онҳо бастаанд, масъулият нахоҳанд дошт.

Моддан 5

Тамоми пардохтҳо мувофиқи ин Созишнома бо асъори озод мубодилашаванда мутобиқи қонунҳо ва қизомномаҳои ҳар Тараф сурат мегиранд. агар Тарафҳо ба мувофиқаи дигар нарасида бошанд.

Моддан 6

1. Тарафҳо иштироки субъектҳои иқтисодии худро дар чорабиниҳо оид ба рушди савдо, ба мисли намоишгоҳҳо, сафарҳо ва семинарҳое, ки ба ҳар ду тараф бо мақсади рушди робитаҳои тиҷоратӣ ташкил мегарданд, ташвиқ хоҳанд намуд.
2. Тарафҳо мувофиқи қонунгузориҳо ва санадҳои танзимкунандаи дар ҳар ду кишвар амалкунанда аз андоз, боч ва/ ё дигар пардохтҳо ба воридот ва содироти чунин молҳо озод карда хоҳанд шуд:
 - а) намунаҳо ва маводи рекламавӣ, ки арзиши тиҷоратӣ надоранд;
 - б) асбобҳо ва қисмҳое, ки ба мақсадҳои соҳтмон ё таъмир ворид мегарданд, ба шарт ки чунин асбобҳо ва қисмҳо резекспорт шаванд;
 - в) молҳо барои ярмаркаҳои доимӣ ва муваққатӣ, ба шарт ки чунин молҳо резекспорт шаванд.

Моддан 7

Ба мақсади мусоидат ба татбиқи ин Созишнома Тарафҳои Аҳдкунандаи дахлдори ҳарду тараф Комиссияи муштарак ташкил медиҳанд. Ба вазифаҳои Комиссияи муштарак инҳо дохил мешаванд:

1. Назорати қарабни иҷрои ин Созишнома;
2. Баррасии имконият, афзоиш ва вусъати ҳамачонибаи муносибатҳои тиҷоратӣ ва иқтисодии мутақобила байни Тарафҳои Аҳдкунанда;

3. Пешниҳод ва омӯзиши пешниҳодҳо барои қабули тадбирҳо аз ҷониби Тарафҳо ҷиҳати рушди мунтазами савдо.

Комиссияи муштарак соле як маротиба ва/ё бинобар дархости яке аз Тарафҳо, ба навбат дар ҳар ду кишвар, дар ҳар вақти мувофиқашудаи Тарафҳои Аҳдкунанда ҷамъ мешавад.

Моддаи 8

Тарафҳо ҳифзи ҳуқуқҳои моликияти зеҳниро мутобиқ бо қонунҳо ва қоидаҳои давлатҳои худ таъмин менамоянд.

Моддаи 9

Муқаррароти ин Созишнома ҳуқуқҳои ҳеҷ яке аз Тарафҳоро оид ба ҷорӣ намудани ягон ҳел маҳдудияте, ки бо зарурати ҳифзи манфиатҳои миллий, саломатии ҷамъиятӣ ва / ё пешгирии бемории ҳайвонот ва рустаниҳо вобаста бошад, маҳдуд намесозанд.

Моддаи 10

Ҳар як баҳс байни Тарафҳо вобаста ба маънидодсозӣ ва истифодаи ин Созишнома бояд аз ҷониби Тарафҳо бо роҳи сулҳомез, ба воситаи машварат ва гуфтушунид ҳал гардад.

Моддаи 11

Ҳар як тағйирот ё иловае, ки аз ҷониби Тарафҳо мувофиқа шудааст, аз рӯзи муайянамудаи Тарафҳо эътибор пайдо мекунад.

Моддаи 12

1. Ин Созишнома аз рӯзи огоҳии охиринаи эътибор пайдо мекунад, ки Тарафҳо ба ҳамдигар дар бораи иҷрои расмиёти дохилидавлатӣ хабар медиҳанд, ки он барои эътибор пайдо намудани Созишномаи мазкур зарур аст.
2. Агар ҳеҷ яке аз Тарафҳо Тарафи дигарро дар бораи хоҳиши худ оид ба қатъ кардани амали Созишномаи мазкур шаши моҳ қабл аз хатми мӯҳлати муқарраргардидаи 5-сола огоҳ насозад, Созишнома ба таври автоматӣ боз барои 5 соли дигар таъмин мегардад ва минбаъд ба мӯҳлатҳои панҷсолаҳои дигар дароз карда мешавад.

3. Тағйирот ё қатъи амали ин Созишнома ба амалияи ҳар як шартнома ва қарордоде таъсир нахоҳад расонид, ки пештар байни шахсони воқеӣ ва ҳуқуқии ду кишвар мутобиқи Созишномаи мазкур баста шуда буданд.

Ба тасдиқи он, шахсони зерини аз ҷониби Ҳукуматҳои ҳамаҷониба ба таври лозима ваколатдор ин Созишномаро имзо карданд.

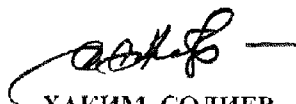
Дар шаҳри Чакарта дар таърихи « » октябри соли 2003 дар ду нусхаи асл, ҳар кадом ба забонҳои индонезӣ, тоҷикӣ ва англисӣ, ки ҳамаи матнҳо эътибори яқсон доранд, ба имзо расид. Дар сурати ихтилофи назар дар тафсири ин Созишнома матни англисӣ афзалият дорад.

АЗ ҶОНИБИ
ҲУКУМАТИ ҶУМҲУРИИ
ИНДОНЕЗИЯ



РИНИ М. СУМАРНО СОЕВАНДИ
Вазири саноат ва савдо

АЗ ҶОНИБИ
ҲУКУМАТИ ҶУМҲУРИИ
ТОҶИКИСТОН



ҲАКИМ СОЛИЕВ
Вазири иқтисод ва савдо

[TRANSLATION - TRADUCTION]

ACCORD COMMERCIAL ENTRE LE GOUVERNEMENT DE LA
RÉPUBLIQUE D'INDONÉSIE ET LE GOUVERNEMENT DE LA
RÉPUBLIQUE DU TADJIKISTAN

Le Gouvernement de la République d'Indonésie et le Gouvernement de la République du Tadjikistan, ci-après dénommées " les Parties "

Notant avec satisfaction l'heureux développement de leurs relations économiques et commerciales, et

Désireux de développer et de renforcer davantage les relations économiques et commerciales entre les deux pays sur la base de l'égalité et de l'avantage mutuel,

Sont convenus de ce qui suit :

Article premier

Les Parties, conformément à leurs lois et règlements nationaux, prennent les mesures appropriées pour faciliter et développer coopération économique et commerciale entre les deux pays sur une base stable et à long terme.

Article 2

Les Parties s'accordent mutuellement le traitement de la nation la plus favorisée pour toutes les questions touchant à la coopération entre leurs Etats, conformément aux lois et règlements en vigueur dans chaque pays.

Article 3

Les dispositions de l'article 2 ne s'appliquent toutefois pas à l'octroi ou au maintien de tous :

1) avantages et préférences accordés par l'une des Parties aux pays limitrophes pour faciliter le commerce frontalier.

2) avantages et préférences résultant d'une union douanière et /ou d'une zone de libre échange, ou autre forme de coopération économique à laquelle l'une quelconque des Parties est ou pourrait devenir partie.

Article 4

L'importation et l'exportation de marchandises et services sont régis par les lois et règlements en vigueur des deux pays ainsi que sur les pratiques commerciales internationales fondées sur les contrats conclus entre des personnes physiques et morales qui en résultent.

Les Parties ne seront pas tenues pour responsables des obligations contractées par des personnes physiques et morales relevant d'elles du fait de la conclusion de contrats.

Article 5

Tous les paiements découlant du présent Accord sont effectués en devises internationales librement convertibles, conformément aux lois et règlements en vigueur dans l'un ou l'autre pays, à moins que les Parties à un contrat en aient expressément décidé autrement.

Article 6

1. Les Parties encouragent leurs organismes économiques à participer à des manifestations commerciales de caractère promotionnel, telles qu'expositions, missions et colloques, organisées dans les deux pays afin de développer leurs relations commerciales.

2. Les Parties exemptent, conformément aux lois et règlements en vigueur dans les deux pays, les marchandises suivantes des droits, taxes et autres redevances à l'importation et à l'exportation.

a) Echantillons et matériels publicitaires sans valeur commerciale ;

b) Outils et pièces importés à des fins d'assemblage ou de réparation, à condition qu'ils soient réexportés,

c) Marchandises pour foires et expositions permanentes et temporaires à condition qu'elles soient réexportées.

Article 7

Pour faciliter l'application du présent Accord, les Parties sont convenues d'établir une Commission mixte, composée de représentants des deux ministères pertinents des deux Parties, laquelle aura notamment pour fonction :

1. de revoir l'application du présent Accord,

2. d'étudier la possibilité d'étendre et de diversifier les relations commerciales mutuelles entre les deux Parties,

3. de soumettre et d'examiner des propositions, en vue de suggérer aux Parties des mesures propres à assurer un développement dynamique des échanges.

La Commission mixte se réunira une fois par an, ou à la demande de l'une des Parties à tour de rôle dans chacun des pays, à toute date convenue par les Parties.

Article 8

Les Parties veillent chacune à assurer à l'autre la protection de la propriété intellectuelle conformément aux lois et règlements en vigueur dans chaque pays.

Article 9

Les dispositions du présent Accord ne limitent en rien le droit qu'à chacune des Parties d'imposer toutes restrictions liées à la nécessité de protéger ses intérêts nationaux et la santé publique ainsi que de prévenir des maladies des plantes et des animaux.

Article 10

Tout différend entre les Parties portant sur l'interprétation ou l'application du présent Accord sera réglé à l'amiable par voie de consultation et de négociations entre les Parties.

Article 11

Toute révision ou modification convenue d'un commun accord entre les Parties prendra effet à la date arrêtée par les Parties.

Article 12

1. Le présent Accord entrera en vigueur à la date de la dernière des notifications par lesquelles les Parties se seront informées l'une l'autre de l'accomplissement des formalités constitutionnelles requises pour son entrée en vigueur.

2. Sauf si l'une des Parties informe l'autre par écrit de son intention de mettre fin à l'Accord 6 (six) mois avant l'expiration d'une période de 5 (cinq) ans, le présent Accord sera considéré comme étant automatiquement reconduit pour encore 5 (cinq) ans et susceptible ensuite d'être prorogé pour de nouvelles périodes successives de 5 (cinq) ans chacune.

3. La révision ou la cessation du présent Accord n'affecte en rien la validité de tout arrangement ou contrat déjà conclu entre des personnes physiques ou morales des deux pays en vertu de ses dispositions.

En foi de quoi, les soussignés dûment autorisés par leurs Gouvernements respectifs ont signé le présent Accord.

Fait en double exemplaire, à Djakarta, le 28 octobre de l'année deux mille trois, en langues indonésienne, tadjik et anglaise, tous les textes faisant également foi. En cas de divergence d'interprétation, le texte anglais prévaut.

Pour le Gouvernement de la République d'Indonésie :
Le Ministre de l'industrie et du commerce,
RINI M. SUMARNO SOEWANDI

Pour le Gouvernement de la République du Tadjikistan :
Le Ministre de l'économie et du commerce,
KHAKIM SOLIEV

